

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 ayat ( 1) menegaskan ”bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa deskriminasi.”<sup>1</sup>

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, maka pemerintah dalam hal ini Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. ”Dalam peraturan ini ditetapkan standar kompetensi lulusan mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, tidak terkecuali untuk mata pelajaran IPS pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.”<sup>2</sup>

Peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan satuan pendidikan terutama satuan pendidikan dasar merupakan komitmen nasional dan titik berat pembangunan pendidikan saat ini pada kurun waktu yang akan datang.

Mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru.

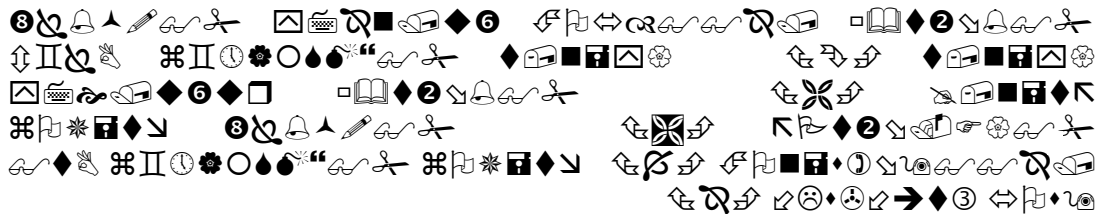
---

<sup>1</sup> Undang –Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 11 ayat 1*, ( Bandung: Citra Umbara, 2003 ) h. 7.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan nasional no 23 tahun 2006” *Tentang standar Kompetensi Lulusan*“ ( Jakarta , Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006 ) h. 17

Dalam rangka menunjang usaha peningkatan mutu pendidikan, maka mutu guru dalam berbagai segi harus ditingkatkan pula. Karena kunci keberhasilan pelaksanaan sangat ditentukan oleh faktor guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Karena itu usaha peningkatan mutu pendidikan perlu ditekankan pada upaya peningkatan mutu

Allah SWT berfirman dalam surah Al- Alaq ( 1 – 5 )



[1589] Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca

Salah satu segi yang penting ditingkatkan mutunya adalah kemampuan di dalam mengelola proses belajar mengajar. Kemampuan tersebut diantaranya adalah kemampuan guru dalam menentukan dan menggunakan metode pengajaran yang baik berdasarkan asas-asas didaktik dan ciri – ciri khas masing-masing mata pelajaran.

Metode pengajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar. Penguasaan metode pengajaran bagi setiap guru adalah, tuntutan yang harus dipenuhi sebagai tenaga pengajar, karena kedudukan metode merupakan salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Pemilihan dan penerapan metode tertentu dengan berbagai variasinya karena berdasarkan tujuan yang akan dicapai dengan kesesuaian materi pelajaran atau kompetensi dasar.

Karena itu guru seharusnya dapat menguasai berbagai metode pembelajaran, dan dapat menerapkan secara tepat agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

Salah satu kunci keberhasilan sebuah pembelajaran antara lain ditentukan oleh keterampilan serta ketepatan seorang guru dalam memilih metode yang tepat dan sesuai, dengan tujuan pembelajaran serta mampu menciptakan situasi pembelajaran yang dinamis sehingga memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran yang diberikan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Anjir Seberang Pasar Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala selama ini, pada umumnya guru selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab hal ini dikarenakan kedua metode tersebut dirasakan oleh guru paling mudah.

Pada metode ceramah dan tanya jawab pada dasarnya peran guru sangat dominan dan seakan-akan siswa hanya sebagai objek yang harus menerima apa saja yang diberikan guru. Hal ini tentu saja memberikan pengalaman yang bermakna sebab para siswa akan pasif dan hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru.

Dengan selalu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang selama ini dilakukan menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran IPS di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Anjir Seberang Pasar Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, selalu dalam keadaan rata-rata rendah. Lebih dari 60 % siswa di kelas ini masih belum menguasai konsep- konsep IPS, seperti yang telah terjadi pada semester I tahun pelajaran 2008/2009 yang lalu hanya memperoleh nilai rata-rata kelas "5,75"

Teknik membuat ikhtisar adalah untuk melatih dan membiasakan siswa agar setelah membaca dapat memahami dan membuat ikhtisar, ringkasan atau rangkuman dari bacaan yang dibacanya. Ikhtisar mengandung pokok-pokok pikiran yang merupakan gambaran secara menyeluruh isi dari sebuah karangan, walaupun secara ringkas kemampuan ini amat diperlukan baik di sekolah maupun di luar sekolah, guna menambah pengetahuan. Melalui metode ini berbagai keterampilan dapat dikembangkan dalam diri siswa, sehingga merangsang aktifitas belajar siswa, dan interaksi belajar mengajar menjadi lebih efektif dan akan mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Sehubungan dengan uraian tersebut maka dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Anjir seberang Pasar Kecamatan Anjir Pasar kabupaten Barito kuala ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian yang akan dilaksanakan berjudul **"Peningkatan Kemampuan Memahami mata Pelajaran IPS melalui Teknik Membuat Ikhtisar Siswa Kelas**

**IV Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Anjir Seberang Pasar Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dari judul ” Peningkatan Kemampuan Memahami Mata Pelajaran IPS Melalui Teknik Membuat Ikhtisar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Anjir Seberang Pasar Kecamatan Anjir Pasar ”

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut,

- a. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas masih berjalan monoton.
- b. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
- c. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
- d. Metode yang digunakan bersifat konvensional
- e. Rendahnya kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial.

**C. Rumusan Masalah**

Masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan siswa kelas IV dalam memahami materi pelajaran IPS dan untuk mengatasinya dicoba dengan metode tugas membaca dengan membuat ikhtisar dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan itu maka dalam penelitian tindakan kelas ini masalahnya dirumuskan sebagai berikut : ” Apakah teknik membuat ikhtisar dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam dalam memahami mata pelajaran IPS”.

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan (PTK) kelas ini adalah : *Teknik Membuat Ikhtisar*. Dengan teknik pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka, hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut: **“Dengan menggunakan teknik membuat ikhtisar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Asasussalam Anjir Seberang Pasar Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala ”**

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran IPS dengan menggunakan teknik membuat ikhtisar.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat diharapkan bermanfaat :

#### **a. Bagi Siswa**

Dapat memberikan tambahan pengalaman serta meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

#### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan dalam memilih metode yang tepat untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guna membantu kesulitan belajar siswa.

#### **c. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan startegi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.